

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DI KELAS V SDN REJOMULYO

Oleh:

Yunita Eka Wulandari¹

Sardulo Gembong²

Kurnia Indah Sukmawatik³

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun^{1,2}

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118)

Sekolah Dasar Negeri Rejomulyo³

Alamat: Jl. Sasana Sari No.12, Rejomulyo, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63111)

Korespondensi Penulis: yunitaekawulandari14@gmail.com,
gembong.mathedu@unipma.ac.id, kurniaindahsukmawatik@gmail.com.

Abstract. *This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Social and Natural Sciences (IPAS) through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach supported by the use of Papan Pintar as a visual learning medium. The study was conducted at SDN Rejomulyo with fifth-grade students as participants and was implemented in two cycles. Data collection techniques included observation, written tests, and documentation to ensure the validity and reliability of the findings. The results demonstrated a significant improvement in students' engagement, motivation, and understanding of economic activities within the IPAS subject. Students became more active in participating in discussions and showed higher confidence when expressing their ideas. In the second cycle, all students succeeded in achieving the minimum competency criteria, which had not been fully attained in the first cycle. These findings indicate that the integration of contextual and culturally responsive teaching*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DI KELAS V SDN REJOMULYO

strategies with concrete visual media can contribute effectively to enhancing both cognitive and affective learning outcomes in elementary school students. Furthermore, the study provides evidence that CRT-based instruction, when contextualized to local culture and supported by interactive media, has the potential to create meaningful and inclusive learning experiences.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Economic Activities, IPAS, Learning Outcomes, Visual Media.*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung dengan penggunaan media visual *Papan Pintar*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Rejomulyo, dengan pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman mereka terhadap materi aktivitas ekonomi. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, dan menunjukkan peningkatan hasil tes pada setiap siklusnya. Pada siklus kedua, seluruh siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang belum sepenuhnya terpenuhi pada siklus pertama. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap budaya, apabila dipadukan dengan media konkret yang menarik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis CRT yang dikontekstualisasikan dengan budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, serta inklusif bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching, Aktivitas Ekonomi, IPAS, Hasil Belajar, Media Visual.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan pemahaman terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar adalah Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, khususnya topik kegiatan ekonomi, yang seringkali disampaikan secara abstrak dan tidak kontekstual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, sebagaimana ditemukan di kelas V SDN Rejomulyo, di mana mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi kegiatan ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman siswa menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi dan pemahaman mereka (Gay, 2018; Ladson-Billings, 2009). Dalam konteks tersebut, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi alternatif yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. CRT menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan budaya, nilai, dan lingkungan hidup siswa agar mereka merasa dihargai, terlibat, dan lebih mudah memahami materi. Selain itu, penggunaan media konkret juga telah terbukti mendukung pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar (Sadiman et al., 2019).

Namun, masih terbatas penelitian tindakan kelas yang secara spesifik mengkaji efektivitas integrasi pendekatan CRT dengan media visual konkret seperti *Papan Pintar* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Gap ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat kebutuhan akan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan partisipasi aktif siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media *Papan Pintar* pada materi kegiatan ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam praktik pembelajaran yang lebih kontekstual, berpihak pada murid, dan relevan dengan kondisi sosial-budaya siswa di lingkungan sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang menuntut pendekatan kontekstual agar siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Culturally*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DI KELAS V SDN REJOMULYO

Responsive Teaching (CRT), yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diyakini mampu membangun motivasi belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna (Fitriani, Untari, & Jannah, 2024).

Dari aspek media pembelajaran, Arsyad (2021) menegaskan bahwa media visual konkret dapat mempermudah pemahaman konsep abstrak, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Hal ini didukung oleh Hidayat dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membantu menjelaskan materi, tetapi juga meningkatkan daya serap informasi karena siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media *Papan Pintar* dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyampaikan materi ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih nyata.

Selanjutnya, Hamalik (2018) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar akan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Penggunaan media dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberdayakan potensi peserta didik.

Sementara itu, hasil belajar menurut Anderson dan Krathwohl (2001) terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran IPAS, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga bagaimana siswa mampu menunjukkan sikap dan keterampilan dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa penilaian hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh dan proporsional.

Berdasarkan kajian ini, maka dapat diduga bahwa penerapan pendekatan CRT berbantuan media Papan Pintar akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah (gap) dalam praktik pembelajaran yang selama ini belum sepenuhnya mengakomodasi latar belakang budaya siswa dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN Rejomulyo. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan di dalam kelas (Kemmis & McTaggart, 1992).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Rejomulyo Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan fokus pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi kegiatan ekonomi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi aktivitas siswa, yang digunakan untuk mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun kelompok.
2. Tes hasil belajar, berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran, digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif siswa setelah tindakan dilakukan.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa yang digunakan sebagai data pendukung dalam refleksi dan analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPAS yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 70.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal, dengan minimal 85% siswa mencapai atau melebihi nilai KKM, serta adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, seperti keterlibatan aktif siswa, keberanian bertanya, kerja sama, dan ketepatan dalam mengklasifikasikan kegiatan ekonomi berdasarkan jenisnya.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DI KELAS V SDN REJOMULYO

Melalui desain penelitian ini, diharapkan tindakan yang dilakukan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kegiatan ekonomi melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media *Papan Pintar*. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif untuk melihat tingkat ketuntasan, sedangkan aktivitas belajar diamati secara kualitatif melalui lembar observasi.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan CRT yang mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan budaya lokal dan aktivitas yang dikenal siswa, seperti kegiatan di pasar tradisional dan usaha rumahan. Meskipun siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan partisipasi, hasil belajar belum maksimal. Dari 23 siswa, hanya 13 siswa (56,5%) yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM (70). Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan kegiatan ekonomi dan belum terbiasa bekerja dalam kelompok secara efektif. Selain itu, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat juga masih terbatas.

Berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I, dilakukan perbaikan strategi pada siklus II. Perbaikan tersebut mencakup: penggunaan media *Papan Pintar* yang lebih interaktif, penguatan kerja kelompok dengan pembagian peran yang jelas, serta pemberian contoh kontekstual yang lebih dekat dengan keseharian siswa. Selain itu, guru lebih aktif membimbing kelompok dan memberikan umpan balik secara langsung.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Seluruh siswa (100%) mencapai nilai ≥ 70 , dengan rincian 19 siswa (82,6%) masuk kategori "Sangat Baik" dan 4 siswa (17,4%) masuk kategori "Baik". Tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu, berdasarkan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama kelompok, kemampuan komunikasi, serta keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dan penggunaan media visual konkret seperti *Papan Pintar* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Hal ini sejalan dengan pandangan Sadiman et al. (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Selain itu, CRT memungkinkan siswa merasa dihargai dan terlibat secara emosional karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks budaya mereka sendiri (Fitriani et al., 2024).

Dengan demikian, pembelajaran yang berpihak pada murid melalui integrasi budaya lokal dan media konkret tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, sesuai dengan semangat Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis budaya lokal yang diterapkan melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dengan dukungan media konkret berupa *Papan Pintar*, mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 56,5% menjadi 100%. Selain aspek kognitif, pendekatan ini juga mendorong perkembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan disesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik tidak hanya menjadikan proses belajar lebih bermakna, tetapi juga lebih memberdayakan. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berpihak pada murid. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat identitas siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Media konkret juga sebaiknya dimanfaatkan untuk menjembatani konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN CRT BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DI KELAS V SDN REJOMULYO

Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran lain, baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah. Selain itu, penelitian serupa dapat dikembangkan untuk menggali potensi media pembelajaran inovatif lainnya yang relevan dengan kondisi sosial budaya peserta didik di berbagai daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 5(2), 89–98.
- budaya lokal untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. Jurnal Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, D., Untari, R. S., & Jannah, M. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis Hamalik, O. (2018). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T., & Lestari, N. (2020). Efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil lokal. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3(2), 211–220.
- Pendidikan Dasar Nusantara, 10(1), 55–63.
- pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 78–89.
- pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan Bloom. Pustaka Pelajar.
- Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2019). Media pendidikan: Suparno, P. (2001). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, S. (2013). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan Yogyakarta: UNY Press.
- Yulianti, R. (2017). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tematik sebagai wujud Zuchdi, D. (2009). Pendidikan karakter: Konsep dasar dan implementasinya di sekolah.